

EFFECTIVENESS OF THE QUESTION IMAGE CIRCLE LEARNING MODEL IN IMPROVING THE DEVELOPMENT OF CRITICAL THINKING OF MA ISLAMIYAH BALEN STUDENTS OF CLASS X

Efektifitas Model Pembelajaran Question Image Circle Dalam Peningkatan Pengembangan Berfikir Kritis Siswa MA Islamiyah Balen Kelas X

Mar Atullatipah ^{1(*)} Sely Ayu Lestari ^{2(*)}Ernia Duwi Saputri ^{3(*)}

¹²³IKIP PGRI Bojonegoro Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro

¹maratullatipah@gmail.com

²ernia2saputri@ikipgribojonegoro.ac.id

³sely_ayulestari@ikipgribojonegoro.ac.id

(*) Corresponding Author
 maratullatipah@gmail.com

How to Cite: Mar Atullatipah. (2025). Efektifitas Model Pembelajaran Question Image Circle Dalam Peningkatan Pengembangan Berfikir Kritis Siswa MA Islamiyah Balen Kelas X doi: 10.36526/js.v3i2.5356

Received : 05-06-2025
 Revised : 24-06-2025
 Accepted: 25-06-2025

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Question Image Circle (QIC) learning model in enhancing critical thinking skills among 10th-grade students at MA Islamiyah Balen in the subject of Civics (PPKn). The research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group, involving 42 students divided into experimental and control groups. Data were collected through tests, questionnaires, and observations, then analyzed using quantitative methods, including validity, reliability, normality tests, and N-Gain score calculations. The results indicated a significant improvement in critical thinking skills in the experimental group, with an average N-Gain score of 0.75 (classified as high effectiveness), compared to the control group's 0.23. Questionnaire responses revealed that 57% of students found the QIC model highly effective, while 23% considered it effective. The study concludes that the QIC model is effective in fostering critical thinking by encouraging active student participation, collaborative analysis of visual materials, and problem-solving. This research contributes to the development of innovative teaching strategies, particularly in Civics education, and highlights the potential of visual and cooperative learning approaches in enhancing student engagement and critical analysis

Keywords:

Question Image Circle, critical thinking, Civics education, quasi-experimental, cooperative learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan diri manusia seutuhnya. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan" (Undang Undang Dasar Republik Indonesia, 1945). Pendidikan wajib diberikan kepada seluruh anak bangsa, mulai usia dini bahkan sampai dewasa. Pendidikan juga wajib diberikan kepada anak-anak di seluruh sekolah perbatasan yang ada di Indonesia. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun, 2003)(Ayu Lestari, 2023)

Salah satu hal yang penting dalam pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran yang kreatif inovatif Maka dari itu kita butuh kita membutuhkan model pembelajaran agar pendidikan lebih efektif ,sebagai metode pembelajaran untuk bisa meningkatkan semangat belajar dari anak-anak didik Sehingga saya membuat model pembelajaran *Question Image Circle* untuk meningkatkan semangat dan membangun anak agar lebih bisa berfikir secara kritis, selain kejenuhan anak-anak juga kurang kondusif Sebenarnya apa yang dimaksud dengan kondusif? Menurut para ahli, makna arti kondusif adalah situasi atau kondisi yang mendukung terwujudnya sesuatu atau situasi yang mengarah pada kemungkinan terjadinya sesuatu dengan cara yang diinginkan. sehingga membuat anak belum bisa berfikir kritis (Muhamad, 2017)

Dan banyak siswa di Indonesia jarang memperhatikan guru nya apalagi di salah satu daerah mungkin banyak yang berbasis pondok pesantren contohnya sekolah MA Islamiyah balen di sana sekolah yang berbasis pondok dengan berbagai kegiatan dari pondok yang menjadikan para siswa kurang kritis di karenakan malas bertanya malu saat bertanya dan banyak lain nya apalagi dalam Pendidikan Pancasila ,pendidikan pancasila sendiri bertujuan mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa agar mereka dapat mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar hidup berbangsa (Hardati et al., 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Question Image Circle* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Efektivitas pembelajaran merupakan tolok ukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan, khususnya dalam aspek pengembangan berpikir kritis. Dengan memahami cara kerja model *Question Image Circle*, guru dapat mengamati bagaimana peserta didik memecahkan masalah secara rasional, tanpa dipengaruhi oleh emosi, serta mampu mengemukakan alasan logis atas jawaban atau pendapat mereka. Model ini mendorong anak untuk menganalisis gambar, merumuskan pertanyaan, dan memberikan argumen berdasarkan penalaran. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui tahapan-tahapan kognitif, yang terbentuk melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Dalam pandangan Piaget, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bertanya, dan menyusun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung (Marinda, 2020).

Model pembelajaran itu adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, dan yang di pakai dalam pembelajaran disini yaitu dengan model pembelajaran *Question Image Circle* penjelasan *Question Image Circle* sendiri Model Pembelajaran *Question Image Circle* adalah model pembelajaran yang kooperatif terdiri dari beberapa kelompok siswa yang membentuk lingkaran Dimana setiap kelompok diberi gambar berbeda untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut(Hayati & Da'watul Choiro, 2021)

Siswa akan ikut andil dalam penelitian ini mulai dari berbagai tingkatan dan saya menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pembelajaran *Question Image Circle* dalam mengembangkan berfikir kritis pada mata pelajaran ppkn. Berdasarkan penelitian di atas peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa "MA Islamiyah Balen ". untuk menerapkan model pembelajaran *Question Image Circle* untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik MA Islamiyah Balen dalam mata pelajaran PPkn(Hayati & Da'watul Choiro, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat efektifitas model pembelajaran *Question Image circle* dalam peningkatan pengembangan berfikir kritis siswa . datadi peroleh melalui nilai post tes dan pre tes juga kuesoner, Sampel didapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik purposive sampling yang dapat di lihat dari hasil pre tes yang di berikan

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin. Dengan populasi sebanyak 42 peserta didik dan tingkat kesalahan (e) sebesar 15%, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$N = \frac{42}{1 + 42(0,15^2)} = \frac{42}{1 + 42(0,225)} = \frac{42}{1,945} = 21,5$$

Maka jumlah sampel yang di peroleh adalah 21 orang

Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas yaang akan di gunakan sebagai kelas eksperimen menggunakan tekni post tes pre tes untuk menentukan ke kritisian siswa serta menggunakan kuesoner untuk melihat efektifitas model pembelajaran dengan penghitungan n gain , dengan menggunakan uji validitas uji normalitas untuk kuesoner dan uji noermalitas serta uji levies tes untuk soal pre tes dan post tes agar dapat melihat sejauh mana kualitas data yang di dapat ke normalan serta reabel tidak nya data yang di dapat (Hafsah & Sumiati, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

penelitian ini di laksanakan di MA Islamiyah balen bokonegoro dengan menggunakan dengan jumlah populasi seluruh kelas X tepat X A Sebagai kelas ekperimen sedangkan kelas X B sebagai kelas kontrol dengan populasi ada 42 siswa dan sampel untuk semplingnya ada 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan 21 dari kelas kontrol. Soal pre tes di berikan sebelum menggunakan model pembelajaran kedua kelas di di beri soal pre tes dengan jumlah 10 soal essy ssetelah melakukan pre tes selanjutnya penggunaan model pembelajaran question image circle pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol hanya di jelaskan seperti biasa setelah pembelajaran kedua kelas di lakukan post tes untuk melihat peningkatan nilai siswa dalam berfikir kritis data hasil siswa dapat di lihat dari data di bawah

Tabel 1. Hasil Statistik Deskritif

No	Ukuran Efektifitas	Nilai Rata-Rata
1	Pre-Test	47
2	Post-Test	87,09
3	Selisih Post-Pre	40,09
4	Skor Ideal Rata-rata	53
5	N-Gain Skor Rata-rata	37,9

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pre-test siswa kelas eksperimen adalah 47, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 56. Namun setelah pembelajaran menggunakan model Question Image Circle pada kelas eksperimen, nilai rata-rata post-test meningkat signifikan menjadi 87, sementara kelas kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 74. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Question Image Circle efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui selisih nilai dan hasil akhir yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Untuk mendukung pengukuran efektivitas model pembelajaran ini, peneliti juga menggunakan instrumen angket/kuesioner yang berisi 10 pernyataan, disebarkan secara online melalui Google Form. Data dari angket dianalisis menggunakan Microsoft Excel, dengan 21 responden dari kelas eksperimen. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Question Image Circle efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen, baik dari pre-test ke post-test, maupun dari perbandingan dengan

kelas kontrol. Penggunaan gambar sebagai stimulus dan kegiatan bertanya mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, logis, dan tidak emosional dalam menyelesaikan masalah. Hasil ini selaras dengan penelitian Rizka Leonita Wibowo, yang juga meneliti peningkatan berpikir kritis melalui media audio visual berbasis problem based learning. Persamaannya terletak pada penggunaan media visual dan fokus pada penyelesaian masalah. Bedanya, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi masalah, tapi juga mendorong siswa menemukan solusi.

Penelitian A.B. Susilo (2012) dalam *Journal of Elementary Education* juga mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan pendekatan berbasis masalah. Perbedaannya ada pada model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini memakai model Question Image Circle, sedangkan Susilo lebih fokus pada pemecahan masalah secara umum dan di mata pelajaran berbeda. Henra Saputra Tanjung dan Siti Aminah Nababan (2018) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran aktif dan partisipatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Meski modelnya berbeda, tujuannya sama. Bedanya, model mereka berbasis kooperatif, sedangkan model dalam penelitian ini lebih fokus pada pengamatan visual dan tanya jawab. Firdaus Hadi Santosa et al. meneliti pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dan berpikir kritis siswa. Hasilnya juga menunjukkan peningkatan. Namun, mereka lebih fokus pada hasil nilai akhir, sementara penelitian ini lebih menekankan proses berpikir yang terjadi selama pembelajaran.

Sementara itu, penelitian oleh Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy (2021) menunjukkan bahwa model inkuiri juga efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kedua model ini sama-sama mendorong siswa bertanya dan mencari solusi. Namun, Question Image Circle lebih terstruktur dengan penggunaan gambar sebagai pemantik berpikir. Secara teori, penelitian ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme Piaget dan Vygotsky. Piaget menyatakan bahwa belajar terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan dari pengalaman. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bahasa dalam pembelajaran. Model Question Image Circle mendukung kedua teori ini karena mengajak siswa aktif, berdiskusi, dan berpikir. Model ini juga mendukung teori berpikir kritis dari Ennis (2011) yang menekankan pentingnya menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Kemampuan tersebut muncul lebih baik pada siswa di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pembelajaran visual (melalui gambar) terbukti bisa menjadi cara baru yang menarik untuk mendorong siswa berpikir kritis. Selama ini, sebagian besar pembelajaran hanya berbasis teks atau ceramah. Maka, model ini bisa menjadi alternatif yang lebih sesuai dengan karakter siswa masa kini yang hidup di era digital dan visual.

Selain itu, pengukuran efektivitas pembelajaran tidak hanya dari hasil tes, tapi juga dari angket persepsi siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan kajian dalam *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. Seperti disampaikan oleh Mursidi et al. (2018), inovasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka, hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi guru dan peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan efektif. Dalam mengukur efektifitas model pembelajaran dengan cara melihat hasil nilai *post tes pre tes* serta angket dengan menggunakan Teknik kuantitatif komperahansif. cara menghitungnya dengan membandingkan nilai *pre tes post tes* serta penghitungan dengan *n gain* dengan hasil di bawah Berdasarkan data di atas dapat di jelaskan bahwa Peningkatan kemampuan berpiJadi dapat di simpulkan bahwa efektifitas model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Question Image Circle* untuk mengembangkan peningkatan berfikir kritis pada siswa ma Islamiyah balen kelas X sangat efektif bisa di lihat dari nilai rata-rata *N-Gain*nya yang mencapai Jika di lihat dari nilai *n-gain* kriteria pembelajarannya tinggi nilai *n-gain*nya harus $>0,7$ dan dapat dilihat di data bahwa nilai *n-gain*nya 0,75 jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran tersebut dari kriteria pada tabel 75% itu termasuk itu nilai *post tes* dan *pre* untuk angket sendiri nilainya ada 75,4 dan dari hasil uji validitas $< 0,5$ sehingga kebanyakan data menjadivalid reabilitas nilai *alpa cor* mencapai 0,600 sehingga dapat di simpulkan dari hasil pengumpulan data bahwa model pembelajaran

menggunakan model *Question Image Circle* efektif di gunakan dalam peningkatan pengembangan berfikir kritis.

PENUTUP

Bedasarkan data dan hasil dapat di simpulkan jika model pembelajaran *Question Image Circle* sangat efektif di gunakan di lihat dari penilaian siswa pada kuesoner dengan hasil ada 57% siswa memberi penilaian jika model pembelajaran dengan menggunakan model *Question Image Circle* dan 23% yang menilai jika model pembelajaran ini efektif dan 9,5% siswa yang menilai cukup efektif dan 9,5% siswa dan untuk peningkatan pengembangan berfikir kritis siswa digunakan perbandingan nilai post tes dan pre tes terdapat peningkatan di lihat dari kelas eksperimen yang nilai rata-rata pre tes nya hanya 47 meningkat menjadi 87 yang berarti terjadi peningkatan 40,1 % dari hasil pre tes sedangkan kelas kontrol yang pre testnya mendapatkan nilai 56 juga mengalami peningkatan menjadi 74% nmaun jika di dibandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol peningkatan nilainya sangat meningkat kelas kontro jadi dapat di simpulkan bahwa *Question Image Circle* mampu meningkatkan pengembangan berfikir kritis siswa jadi efektifitas model pembelajaran *Question image Circle* untuk meningkatkan pengembangan Berfikir Kritis Siswa pada siswa MA Islamiyah balen kelas X sangat egektif dan meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari, S. (2023). Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Bangsa Melalui Lagu Nasional Di Sekolah Perbatasan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 24–29. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Trenggalek.
- Hayati, N., & Da'watul Choiro, U. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–53. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Hardati, P., Tanggur, F. S., & Mirzachaerulsyah, E. (2025). *SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Integrasi Nilai Digital Culture Melalui Mata Kuliah Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Etika Komunikasi Mahasiswa*. 12(1). <https://doi.org/10.31571/sosial.v12i1.8602>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Muhamad, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Ketelitian Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), 153–163.
- Syarif, M., & Azis, A. (n.d.). Pengaruh Media Komik Online Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas III UPT SPF SDN Minasa Upa.